Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj
ISSN: 2722-3043 (Online) ISSN: 2722-2934 (Print)
Vol 5 No 2 2023
Hal 1092-1097

Pemberdayaan Himpunan Mahasiswa elalui Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Menjadi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Andi Nova[1], Brema Bangun[1], M. Anas Surimeirian[1], Julio Roberto[1], Ruhama Desy M[2], Boby Helmi[3], Rinaldi Aditya[3], Agung Nugroho[3] dan Andrew Rinaldi Sinulingga[4]

[1]Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia
[2]Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia
[3]PJKR, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan, Indonesia
[4]Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Riau, Pekan Baru, Indonesia
andinova@unsam.ac.id

Abstrak: Pengelolaan ruang terbuka menjadi tanaman obat merupakan program pengabdian dengan merevitalisasi lahan tidak terawat menjadi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengelolaan ruang terbuka dengan pemberdayaan Himpunan mahasiswa pendidikan jasmani (HIMADIKJAS) dan bermitra dengan masyarakat Dusun Bukit Paya Bujuk Seulemak, Kec. Langsa baru, Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 5-11 Desember 2022. Metode pelaksanaan kegiatan dengan 4 tahap yaitu tahap persiapan, pengerjaan, pembenihan dan sosialisasi. Tujuan kegiatan adalah mengelola ruang terbuka yang tidak difungsikan menjadi tanaman obat keluarga, menjadi taman edukasi obat-obatan tradisional dan meningkatkan pemahaman masyarakat serta mahasiswa pentingnya tanaman obat tradisional sebagai obat alternatif untuk penyembuhan. Jenis tanaman obat yang ditanam adalah jenis yang sering digunakan seperti kunyit, kencur, temu lawak, jahe, dan serai. Pengelolaan lanjutan ruang terbuka kota di lahan sepanjang 1.200 meter yang diserahkan kepada masyarakat Dusun Bukit pasca pengelolaan jika dirawat dan berhasil dipanen, hasilnya dapat diperjual belikan kepada masyarakat sekitar. Konsep ini tentunya dapat menjadi program swadaya penghasilan tambahan kepada masyarakat secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Mahasiswa; Ruang Terbuka; Tanaman Obat

Abstract: *Managing open spaces into medicinal plants is a service program revitalizing unkempt land into family medicinal plants (TOGA). Management of open spaces by empowering the Physical Education Student Association (HIMADIKJAS) and partnering with the people of Bukit Paya Village, Bujuk Seulemak, Kec. New Langsa, Langsa City. The activity was carried out from 5-11 December 2022. The method for implementing the activity was in 4 stages: preparation, work, seeding and socialization. The activity aims to manage open spaces not used as family medicinal plants, become educational parks for traditional medicines, and increase public and student understanding of the importance of traditional medicinal plants as alternative medicines for healing. The types of medicinal plants planted are the types that are often used, such as turmeric, kencur, temu lawak, ginger, and lemongrass. Continued management of urban open space on 1,200 meters of land was handed over to the Dusun Bukit community. After management, if it is cared for and successfully harvested, the results can be traded to the surrounding community. This concept can certainly be a self-help program for additional income for the community in a sustainable manner.*
Keywords: *Students, Open Space, Medicinal Plants*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received*:** 7 April 2023 ***Accepted*:** 6 Mei 2023 ***Published: 15 Juni 2023

This is open access article under the CC-BY-SA license

DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8366

How to cite: Nova, A., Bangun, B., Surimeirian, M. A., Roberto, J., M, R. D., Helmi, B., Aditya, R., Nugroho, A., & Sinulingga, A. R. (2023). Pemberdayaan himpunan mahasiswa melalui pengelolaan ruang terbuka hijau menjadi tanaman obat keluarga (toga). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 1092-1097.

PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga pada aspek pengembangan lingkungan yang dapat menimbulkan kebermanfaatan (Sangadji et al., 2023). Salah satu pemanfaatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lahan yang tidak digunakan diubah menjadi lahan hidup yang mempunyai berbagai potensi (Nugraha & Agustiningsih, 2015). Potensi pemanfaatan lahan diantaranya berguna untuk masyarakat di sekitar.

Ruang terbuka hijau yang terletak di jalur masuk taman hutan kota Langsa dapat dimanfaatkan menjadi lingkungan hidup yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan juga masyarakat umum. Ruang terbuka hijau dengan panjang kurang lebih 1.200 meter saat ini kondisinya terbengkalai. Lahan yang kurang mendapat perawatan dikarenakan pindahnya akses masuk utama menuju taman hutan kota. Sehingga pengelolaan dialihkan kepada pemerintah Desa Paya Bujuk Seulemak Dusun Bukit.

Pengelolaan ruang terbuka hijau dapat dikelola potensinya menjadi TOGA. Sehingga dapat menjadi konsumsi atau penggunaan obat alamiah/tradisional bagi warga sekitar ruang terbuka hijau. Khususnya warga Desa Dusun Bukit dan Dusun Perumnas Desa Paya Bujuk Seulemak Kecamatan Langsa Baru, Kota Langsa.

TOGA merupakan tumbuhan berkhasiat obat-obatan tradisional masyarakat Indonesia yang diwariskan turun temurun hingga saat ini dari berbagai kultur di Indonesia (Emilda et al., 2017). Berdasarkan data WHO tahun 20008 bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan kebutuhan obat-obatan pada pengobatan tradisional (Arifah et al., 2023). Sedangkan di Indonesia sesuai data Kemenkes RI menyebutkan sasaran strategis untuk peningkatan kesehatan Indonesia semua kalangan perlu ditingkatkan dengan upaya penggunaan obat tradisional (Mardiana & Subaidah, 2022). Metode dapat dijadikan pengobatan pertolongan pertama untuk mendapat tindakan yang lebih cepat.

Indonesia mempunyai hampir lebih dari 1000 spesies tumbuhan obat-obatan dengan sebaran yang ditanam untuk diperjual belikan dan juga yang tumbuh liar dihutan tropis Indonesia (Rulia Meilina, Revina Dewi, 2020). Banyaknya potensi tanaman tradisional yang dapat dijadikan obat. Peluang ini dapat dikembangkan dengan ditanam di ruang terbuka hijau Kota Langsa yang sudah lama tidak difungsikan.

Pengelolaan ruang terbuka hijau menjadi TOGA tentunya membutuhkan sumber daya pengelolaan. Pengelolaan ruang terbuka hijau dilakukan dengan pemberdayaan HIMADIKJAS. Program ini sebagai bagian pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan sumbangsih keilmuan. Selain mahasiswa yang didampingi kegiatan pengelolaan ruang terbuka juga bekerja sama bermitra dengan perangkat Desa Paya Bujuk Seulemak dan masyarakat Dusun Bukit Kec. Langsa Baru Kota Langsa.

Keberadaan ruang terbuka hijau yang tidak dimanfaatkan jika dikelola menjadi TOGA mempunyai berpotensi sebagai penghasil obat tradisional. Lokasi ruang terbuka kota dengan panjang 1.200 meter selain akses masuk hutan kota juga sebagai *joging track*

untuk aktivitas berolahraga masyarakat. Aktivitas sering dilakukan pada pagi dan sore hari khususnya masyarakat Dusun bukit dan Dusun perumnas dengan totol populasi hampir 850 kepala keluarga.

Potensi lain dari pengelolaan obat tradisional juga sebagai taman edukasi bagi masyarakat sekitar dapat mengenal jenis obat tradisional apa saja yang dikembangkan di sekitar ruang terbuka (Atmojo & Darumurti, 2021). Manfaat lain setelah pengelolaan potensi ruang terbuka kota dengan pemberdayaan himpunan mahasiswa, nantinya akan diserahkan kepada masyarakat desa Dusun bukit. Sehingga tidak hanya bermanfaat sebagai obat dan taman edukasi juga menjadi swadaya masyarakat menjual hasil tanaman tradisional kepada masyarakat, pengunjung di luar desa dan diperjual belikan di pasar.

Kedepannya ruang terbuka kota yang tidak difungsikan dapat menjadi Tanaman obat keluarga yang beredukasi dan mendatangkan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Tujuan ini sebagai upaya mitra kerja sama HIMADIKJAS kepada masyarakat Dusun Bukit. Revitalisasi ruang terbuka kota dapat mendatangkan nilai manfaat secara berkesinambungan berupa tanaman obat dan dapat mengedukasi masyarakat.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan selama 7 hari di kawasan ruang terbuka hijau di Dusun Bukit, Desa Paya Bujuk Seulemak, Langsa Baru, Kota Langsa dari tanggal 5-11 Desember 2022 dengan peserta HIMADIKJAS 40 orang dan masyarakat Dusun Bukit yang terdiri dari kepala dusun dan kelompok masyarakat yang berjumlah 8 orang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahapan yaitu:

1) Tahap persiapan yaitu perizinan lokasi yang akan digunakan dan pemetaan luas lokasi.
2) Tahap pengerjaan yaitu pembersihan lahan dan penggemburan tanah yang akan ditanami obat tradisional.
3) Tahap pembenihan yaitu pemilihan benih tanaman tradisional yang paling sering digunakan masyarakat dan pelaksanaan penanaman tanaman tradisional.
4) Tahap sosialisasi dan evaluasi yaitu pada tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara memberikan penjelasan serta memberi tanda penamaan sehingga masyarakat yang akan mengambil tanaman paham nama dan fungsi dari tanaman untuk penyembuhan jenis penyakit apa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan tanya jawab kepada peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang terbuka hijau dengan panjang 1.200 meter yang akan dikelola menjadi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahap pertama Tim pengabdian mengajukan izin pelaksanaan kegiatan ditingkat desa. Selanjutnya izin kegiatan disampaikan kepada Kepala Dusun Bukit yang mempunyai wewenang terhadap lokasi ruang terbuka hijau. Berikut ini adalah lokasi ruang terbuka hijau yang akan dibersihkan setelah memperoleh izin dari perangkat desa pada Gambar 1.

Gambar 1 Lahan Sebelum Dibersihkan

Tahap kedua melakukan pengerjaan lahan yang dilakukan secara bergotong royong selama 7 hari yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Jasmani dan masyarakat dusun bukit. Setelah lahan yang akan ditanami obat dibersihkan tanah digemburkan dan diberi pupuk

organik sebelum tanami benih obat-obatan tradisional. Proses pengerjaan lahan seperti pada Gambar 2.

Gambar 2 Proses Pengolahan Lahan

Lahan ruang terbuka hijau yang sudah dibersihkan akan digemburkan sebelum penanaman dilakukan. Proses ini dilakukan untuk memudahkan penanaman dan mengembalikan tekstur tanah yang keras menjadi siap tanam.

Gambar 3 Lahan Setelah Dibersihkan

Setelah lahan dibersihkan dan digemburkan selanjutnya akan diberi pupuk organik dan dilakukan penanam obat-obatan yang sudah disiapkan diantaranya serai, jahe merah, temu lawak, kunyit, kencur, jahe putih, dan daun betadine.

Tahap Ketiga pembenihan bibit yaitu dengan memilih benih yang disiapkan untuk ditanam dengan diberi nama obat tradisional untuk memudahkan masyarakat ataupun pengunjung lain mengenal serta memahami jenis-jenis tanaman obat.

Bibit yang sudah disiapkan akan ditanam pada setiap lahan yang sudah dibersihkan dan digemburkan. Sistem penanaman dilakukan secara rapi teratur dengan mengelompokkan jenis tanaman untuk menciptakan nilai estetik dari tanaman obat tradisional. Jenis obat-obatan tradisional yang ditanam tertera pada Gambar 4.

Gambar 4 Jenis Obat-obatan Tradisional

Tujuan nilai estetik untuk menampilkan keindahan jenis obat tradisional yang ditanam sehingga dapat mengedukasi masyarakat atau pengunjung ruang terbuka. Setiap obat yang ditanam akan diberi penamaan secara umum dan ilmiah serta kegunaannya. Sehingga masyarakat yang pada umumnya tidak mengetahui jenis obat tradisional dapat langsung membaca dan melihat secara langsung bentuk obat tradisional yang ada di ruang terbuka hijau di Dusun Bukit, Desa Paya Bujuk Seulemak, Kec. Langsa Baru, Kota Langsa. Proses pengerjaan penanaman dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5 Proses Penanaman

Setelah semua tahapan dilaksanakan maka tahap akhir yaitu melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dan masyarakat Dusun bukit tentang pentingnya keberadaan TOGA bagi masyarakat sekitar. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan kepada peserta secara langsung. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya dan manfaat dari tanaman tradisional. Hasil

tingkat pemahaman tertera pada Gambar 6.

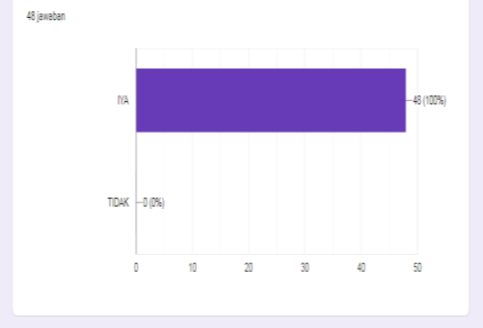

Gambar 6 Angket Tingkat Pemahaman

Tujuan akhir pengabdian tidak hanya pemberdayaan mahasiswa dan masyarakat mengelola ruang terbuka hijau tetapi memberikan pemahaman manfaat dari adanya tanaman tradisional. Salah satu manfaat yang paling penting adalah sebagai cadangan obat pada pertolongan pertama.

Tingkat pemahaman mahasiswa dan masyarakat menunjukkan respons yang positif dengan rata-rata jawaban menyatakan tujuan dari kegiatan mempunyai nilai manfaat dan memberikan tujuan yang baik untuk pencegahan serta penanggulangan sakit melalui adanya tanaman obat tradisional.

Bagian akhir yang dilakukan Tim pengabdian adalah penekanan kepada masyarakat Dusun Bukit untuk tetap menjaga dan melakukan perawatan secara berkala sehingga keberadaan TOGA tetap dilestarikan.

TOGA mempunyai nilai kebermanfaatan yang dapat digunakan secara khusus dalam menangani penyakit yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Arifah et al., 2023). Tanaman obat tradisional yang paling banyak ditemui dan ditanam oleh masyarakat pada umumnya di pekarangan rumah diantaranya adalah kunyit, kencur, temu lawak, jahe, dan serai (Pertiwi et al., 2020). Tanaman tradisional khususnya pada masyarakat transisi merupakan alternatif pengobatan yang selalu digunakan secara turun temurun (Rustandi et al., 2020).

Ketersediaan tanaman obat sebagai obat tradisional sangat diperlukan khususnya dengan revitalisasi ruang terbuka hijau yang tidak terawat karena berada di dusun bukit dan Dusun Perumnas Desa Paya Bujuk Seulemak Kec. Langsa Baru, Kota Langsa. Kedua dusun ini merupakan banyak kompleks perumahan yang tidak mempunyai lahan kosong untuk menanam obat tradisional.

Selain ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat juga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat dusun bukit karena pasca pengelolaan ruang terbuka akan diserahkan keberlanjutannya kepada kepala dusun bukit. Pemasaran dapat dilakukan secara langsung maupun dikelola melalui transaksi *online* untuk memudahkan pemasaran (Gustiawan & Satriyono, 2022).

Pengelolaan pasca penanaman obat dapat menjadi pendapatan masyarakat dengan memperjual belikan obat. Konsep ini tentunya menjadi usaha swadaya masyarakat (Sangadji et al., 2023). Luas ruang terbuka kota yang memadai jika dikelola berkelanjutan tidak hanya mempunyai potensi diperjual belikan, tetapi menjadi ruang terbuka hijau yang beredukasi.

Metode edukasi yang dapat ditawarkan seperti memperkenalkan pada anak-anak jenis obat-obatan dari tanaman tradisional. Metode ini sama seperti yang sudah dilakukan oleh (Harjono et al., 2017) yaitu mengedukasi tanaman tradisional kepada masyarakat sebagai upaya pelestarian dan tetap mempertahankan budaya luhur. Era modern saat ini seiring berkembangnya jaman banyak masyarakat hanya mengenal namanya tetapi tidak tahu seperti jenis tanaman tradisional yang dimaksud. Selain dengan konsumsi obat-obatan tradisional untuk menjaga imunitas tubuh. Masyarakat juga perlu melakukan aktivitas kebugaran yang

dapat meningkatkan kebugaran (Adi et al., 2021). Menjaga kesehatan yang seimbang antara kebugaran dan konsumsi obat tradisional dapat menumbuhkan masyarakat yang sehat dan bugar keseluruhan

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan mengelola ruang terbuka hijau yang tidak terawat menjadi TOGA. Pengelolaan dengan memberdayakan himpunan mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Samudra yang bermitra dengan masyarakat Dusun Bukit, Kec. Langsa Baru, Kota Langsa. pelaksanaan kegiatan diapresiasi oleh perangkat desa karena mempunyai nilai kebermanfaatan mengelola ruang terbuka menjadi tanaman obat. Selain menjadi tanaman obat pengelolaan yang selanjutnya diserahkan kepada masyarakat juga menjadi swadaya pendapatan tambahan dengan memperjual belikan hasil tanaman obat. Selain bermanfaat untuk masyarakat kegiatan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa bagaimana mengelola tanaman obat serta memahami lebih jauh manfaat dari tanaman obat tradisional pada era modern saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada HIMADIKJAS FKIP Universitas Samudra dan perangkat Desa Paya Bujuk Seulemak khususnya warga Dusun Bukit Kec. Langsa Baru, Kota Langsa yang ikut dalam menjalankan program pengabdian yang berlangsung selama tujuh hari. Harapannya pengelolaan ruang terbuka dapat dijaga keberlangsungannya sehingga terus memberikan manfaat kepada semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S., Aldapit, E., Nova, A., Dharmika Nugraha, P., Hutomo Bhakti, Y., & Bang Redy Utama, M. (2021). Virtual multimedia communication for physical distancing in physical education. *Journal of Physics: Conference Series*, *1779*(1), 012016. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012016

Arifah, R. N., Maghfira, I. T., Hafidzah, N., Baituridwan, P. Q., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Poncokusumo, K., Malang, K., & Tradisional, T. O. (2023). Sosialisasi tanaman obat tradisional (tot) dan pembuatan granulasi temulawak sebagai upaya peningkatan kreativitas pada ibu-ibu pkk desa. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 350–355. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7556

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 100–109. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660

Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (studi kasus kelurahan situgede, kecamatan bogor barat). *Sainmatika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *14*(1), 11–21.

Gustiawan, W. D., & Satriyono, G. (2022). Pelatihan membuat akun toko di tokopedia pada pelaku industri rumah tangga (irt) di desa rejomulyo kota kediri. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 720–726. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5429

Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the utilization of medicinal plants and planting of

medicinal plants in kampung mekar bakti 01/01, desa mekar bakti kabupaten tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, *3*(1), 16–22.

Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 31–34. https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161

Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *4*(1), 58–62. http://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7896

Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *18*(2), 110–118. https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665

Rulia Meilina, Revina Dewi, P. N. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, *2*(2), 89–94. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141

Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Tanaman obat keluarga dalam perspektif masyarakat transisi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 599–597.

Sangadji, Z., Taufik, M., Kahar, M. S., Aba, L., Uge, S., & Arsyad, R. Bin. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hortikultura. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 326–332. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6970